



KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI MENGENAI IMUNISASI LANJUTAN MEASLES RUBELLA DI PUSKESMAS KARANG PANJANG AMBON

Oleh

Thesia Eflien Pelupessy¹, Elpira Asmin²

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Email: ²elpiraasmin@gmail.com

Article History:

Received: 08-09-2022

Revised: 16-10-2022

Accepted: 28-10-2022

Keywords:

Campak, Imunisasi Lanjutan
Measles Rubella

Abstract: *Campak (Measles) dan Rubella merupakan penyakit yang mudah menular. Di Indonesia, Measles Rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Dalam Global Vaccine Action Plan (GVAP), terdapat strategi yang diperlukan untuk mencapai target dunia tanpa campak, rubella atau CRS. Satu diantara lima strategi adalah mencapai dan mempertahankan tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi dengan memberikan dua dosis vaksin yang mengandung campak dan rubella melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan yang tinggi (>95%) dan merata. Pelaksanaan program pengabdian ini akan dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu penyuluhan, KIE, pembagian leaflet MR kepada masyarakat dan orang tua serta pemberian imunisasi lanjutan MR pada siswa-siswi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat dan orang tua memahami definisi dan pencegahan Measles Rubella sehingga dapat meningkatkan angka imunisasi lanjutan MR serta penurunan angka kejadian MR.*

PENDAHULUAN

Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui batuk dan bersin. Gejala penyakit campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (rash) disertai dengan batuk dan/atau pilek dan/atau konjungtivitis akan tetapi sangat berbahaya apabila disertai dengan komplikasi pneumonia, diare, meningitis dan bahkan dapat menyebabkan kematian. (RG, 2016) Penyakit ini sangat berpotensi menjadi wabah apabila cakupan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok/herd immunity tidak terbentuk. Ketika seseorang terkena campak, 90% orang yang berinteraksi erat dengan penderita dapat tertular jika mereka belum kebal terhadap campak. Seseorang dapat kebal jika telah diimunisasi atau terinfeksi virus campak. (Organization, 2018; RG, 2016)

Pada tahun 2000, lebih dari 562.000 anak per tahun meninggal di seluruh dunia karena komplikasi penyakit campak. Dengan pemberian imunisasi campak dan berbagai upaya yang telah dilakukan, maka pada tahun 2014 kematian akibat campak menurun menjadi 115.000 per tahun, dengan perkiraan 314 anak per hari atau 13 kematian setiap jamnya. (Yuliani,



2018)

Rubella adalah penyakit akut dan ringan yang sering menginfeksi anak dan dewasa muda yang rentan. Akan tetapi yang menjadi perhatian dalam kesehatan masyarakat adalah efek teratogenik apabila rubella ini menyerang pada wanita hamil pada trimester pertama. Infeksi rubella yang terjadi sebelum konsepsi dan selama awal kehamilan dapat menyebabkan abortus, kematian janin atau sindrom rubella kongenital (Congenital Rubella Syndrome/CRS) pada bayi yang dilahirkan. (MR, 2017) (Pendit et al, 2019)

Di Indonesia, rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilans selama lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia < 15 tahun. Selain itu berdasarkan studi tentang estimasi beban penyakit, CRS di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 2767 kasus CRS, 82/100.000 terjadi pada usia ibu 15-19 tahun dan menurun menjadi 47/100.000 pada usia ibu 40-44 tahun. (MR, 2017) (Siregar, 2021)

Dalam Global Vaccine Action Plan (GVAP), campak dan rubella ditargetkan untuk dapat dieliminasi di 5 regional WHO pada tahun 2020. Sejalan dengan GVAP, The Global Measles & Rubella Strategic Plan 2012-2020 memetakan strategi yang diperlukan untuk mencapai target dunia tanpa campak, rubella atau CRS. Satu diantara lima strategi adalah mencapai dan mempertahankan tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi dengan memberikan dua dosis vaksin yang mengandung campak dan rubella melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan yang tinggi (>95%) dan merata. ((Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR), 2017; RG, 2016))

Selama menjalani kepaniteraan klinik di Puskesmas Karang Panjang dalam waktu 2 minggu, penulis telah meninjau dan mendapati jumlah anak usia 5-59 bulan yang telah diimunisasi pada Januari-Agustus 2022 yaitu sebanyak 1706 anak dengan sasaran harusnya mencapai 2088 anak. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang membuat tidak tercapainya sasaran imunisasi MR yaitu pada 2019-2020 imunisasi BIAN tidak dilakukan (istirahat) karena terdampak COVID-19. Selain itu juga para orang tua tidak memperbolehkan anaknya untuk imunisasi karena mereka berpikir itu adalah vaksin Covid. Angka yang cukup rendah tersebut membuat penulis mengangkatnya sebagai masalah, sehingga perlu dilakukan edukasi dini tentang MR dan pentingnya imunisasi MR pada anak usia 9 bulan sampai dengan < 15 tahun. Pengetahuan atau edukasi penyakit campak dan rubella meliputi penyebab, manifestasi klinik, pencegahan dan komplikasi MR.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang imunisasi lanjutan measles rubella dilaksanakan di Puskesmas Karang Panjang, Ambon. Intervensi yang dilakukan penulis berupa penyuluhan, pembagian *leaflet*, serta pemberian KIE kepada masyarakat serta pelaksanaan pemberian vaksin MR kepada siswa-siswi SD MIN Batu Merah, Ambon. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

Pert	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Penyuluhan dan KIE mengenai MR dan imunisasi MR di	Peserta dapat memahami definisi dan pencegahan Measles Rubella sehingga

	Posyandu dan Sekolah	dapat meningkatkan angka imunisasi lanjutan MR serta penurunan angka kejadian MR
2	Pembagian <i>leaflet</i> MR kepada masyarakat di Posyandu dan Sekolah	Peserta dapat memahami definisi dan pencegahan Measles Rubella sehingga dapat meningkatkan angka imunisasi lanjutan MR serta penurunan angka kejadian MR
3	Melakukan vaksinasi MR kepada siswa-siswi SD MIN Batu Merah, Ambon	Peningkatan angka imunisasi lanjutan MR serta penurunan angka kejadian MR

HASIL

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang imunisasi lanjutan Measles Rubella telah dilaksanakan di Puskesmas Karang Panjang. Intervensi yang dilakukan penulis berupa penyuluhan, pembagian leaflet, pemberian KIE kepada masyarakat serta pelaksanaan pemberian vaksin MR kepada siswa-siswa SD MIN Batu Merah. Penyuluhan serta pembagian leaflet dilakukan 2 kali, yaitu pada tanggal 16 Agustus dan 18 Agustus 2022. Pemberian KIE mengenai MR dan imunisasi lanjutan MR dilakukan selama kepaniteran klinik berlangsung di Puskesmas Karang Panjang.

Gambar 1 Pembagian leaflet, penyuluhan MR, dan pemberian KIE di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Karang Panjang





Gambar 2 Pemberian vaksinasi lanjutan MR pada siswa-siswa SD MIN Batu Merah



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan diketahui bahwa masih banyak orang tua atau masyarakat yang belum mengerti definisi MR, bagaimana cara penularan dan pencegahannya. Ditengah pandemic Covid-19 banyak orang tua yang tidak mau melakukan imunisasi lanjutan MR terhadap anak mereka, karena mereka pikir bahwa itu adalah vaksin Covid-19. Hal inilah yang menjadi faktor menurunnya angka imunisasi lanjutan MR.(Organization, 2018) Melalui pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua dan masyarakat mengenai MR dan pentingnya imunisasi lanjutan MR pada anak sebagai pencegahan dari MR.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi MR pada anak antara lain pengetahuan ibu, sumber informasi tentang imunisasi MR, sikap ibu terhadap status imunisasi anak. (Keswara & Adinata, 2020)(Prabandari, 2018) Pengetahuan ibu yang rendah dapat menyebabkan tidak diimunisasinya sang anak. (RG, 2016)(Najlah., 2017) Salah satu dampak dari tidak lengkapnya imunisasi pada anak adalah terjadinya stunting. (Asmin et al., 2021) Dampak lainnya adalah semakin meningkatnya prevalensi penyakit infeksi pada anak. (Wijaya, 2016)(Novikasari, 2019) Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi dan edukasi kepada para orang tua agar mereka bersedia untuk melakukan imunisasi campak atau MR pada anak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terdiri dari penyuluhan, KIE, dan pemberian leaflet kepada masyarakat serta pemberian vaksinansi lanjutan MR kepada siswa-siswi pada Sekolah Dasar. Hasil kegiatan pengabdian diharapkan dapat memahami difinisi dan pencegahan Measles Rubella sehingga dapat meningkatkan angka imunisasi lanjutan MR serta penurunan angka kejadian MR.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Asmin, Elpira et al. (2021). *ASI Eksklusif dan Imunisasi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 9-24 Bulan di Puskesmas Rumah Tiga , Ambon*. 15(2), 196–201.
- [2] Keswara, U. R., & Adinata, S. (2020). *Tingkat pengetahuan , sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi MR (Measles Rubella) pada anak usia 9 bulan – 5 tahun*. 14(1), 67–73.
- [3] Najah, Lailan. (2017). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan Mr (Measles Rubella) Pada Balita Di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta*.
- [4] Novikasari, Linawati et al. (2019). *Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi MR (Measles Rubella) di Puskesmas Simpur Bandar Lampung*. 133–138.
- [5] Organization, W. H. (2018). *Measles. The Americas*.
- [6] Pendit, S.A et al. (2019). *Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga dan Faktor Lainnya terhadap Pemberian Imunisasi MR pada Balita*. 3, 322–331.
- [7] *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. (2017). DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KEMENTERIAN KESEHATAN RI.
- [8] Prabandari, G.M. dkk. (2018). *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu terhadap Imunisasi Measles Rubella pada Anak SD di desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo*. 6, 573–581.
- [9] R, K. (2019). *Sindrom Rubella Kongenital*. *CDK Journal*, 46, 193–197.
- [10] RG, H. (2016). *Campak pada Anak*. *CDK Journal*, 43, 186–189.
- [11] Siregar, W. W., Nasution, R. P., Saragih, T., & Anuhgera, D. E. (2021). *FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA CAKUPAN IMUNISASI MR (MEASLES RUBELLA) PADA BALITA bedagai Year 2019 . Research used in this study is deskriptif quantitative by*. 3(2). <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.682>
- [12] Wijaya, Satriya. (2016). *Pengaruh Cakupan Imunisasi Campak terhadap Incidence Rate Penyakit Campak di Indonesia Tahun 2016*. 159–166.
- [13] Yuliani, Yovi. (2018). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella pada Bayi Usia 9-24 Bulan*. 1–11.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN